

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA LAHAN MARJINAL
DENGAN KONSEP KAWASAN
(STUDI KASUS KELURAHAN BATU BERSURAT, KABUPATEN
KAMPAR DAN KAMPUNG BANTALAN, KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR, PROPINSI RIAU) ***

Padil^{1,2}, Monita Olivia^{3,4}

¹Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru-Riau 28293

²Ketua FLipMAS BATOBO Wilayah Riau dan Kepulauan Riau

³Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru-Riau 28293

⁴Prodikmas FLipMAS BATOBO Wilayah Riau dan Kepulauan Riau

Email: fadilpps@yahoo.com, monita.olivia@lecturer.unri.ac.id

Abstract

A cooperation between higher education institution, industry and local government is important to overcome problems in rural poor areas through empowerment and financial support for various programmes to increase competencies and welfare of poor farmers. In this paper, an example of the cooperation is a development of Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Kelurahan Batu Bersurat and Kampung Bantalan Propinsi Riau in 2014-2016 through Corporate Social Responsibility and Small Medium Entrepreneur and Partnership Program (CSR & SMEPP) PT Pertamina with Forum Layanan Iptek untuk Masyarakat (FLipMAS) Batobo Wilayah Riau-Kepulauan Riau and local governments. The empowerment program that has been carried out was a development of marginal lands at both KEM for agriculture, freshwater fishery and animal husbandry, such as chili cultivation, patin fish cultivation and Balinese cow husbandry. A mentoring strategy by FLipMAS BATOBO at both KEM generally comprises principles of empowering society, group, networking, and sustainability. The results of effective mentoring showed an increase of the farmer's income to more than 80% from the initial condition, and a change of farmers character that is willing to help poor people and orphans in their areas. This could indicate an achievement of the cooperation between the institution, industry and government in empowering society in rural poor areas.

Keywords: *agriculture, cooperation, cultivation, empowerment, marginal, rural poor areas*

Abstrak

Sinergi antara institusi Pendidikan Tinggi, industri dan pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan di bidang perekonomian masyarakat tertinggal dapat diwujudkan melalui pendampingan dan dukungan dana pada program-program pemberdayaan di berbagai sektor guna meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan masyarakat. Salah satu contoh sinergi tersebut adalah pembentukan Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Kelurahan Batu Bersurat dan Kampung Bantalan Propinsi Riau pada tahun 2014-2016 melalui program *Corporate Social Responsibility and Small Medium Entrepreneur and Partnership Program (CSR & SMEPP)* PT Pertamina bekerjasama dengan Forum Layanan Iptek untuk Masyarakat (FLipMAS) Batobo Wilayah Riau-Kepulauan Riau dan pemerintah setempat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berupa pengembangan lahan marjinal di kedua KEM tersebut untuk sektor pertanian, perikanan dan peternakan seperti budidaya cabe, budidaya ikan patin dan budidaya sapi Bali. Strategi pendampingan yang dilakukan oleh FLipMAS BATOBO di kedua

* Peserta finalis PKM-CSR Award pada Konferensi Nasional PKM CSR 2016, Padang, Sumatera Barat, INDONESIA, 27 – 28 Oktober 2016

KEM pada dasarnya meliputi prinsip keswadayaan masyarakat, prinsip berkelompok, prinsip kerja jaringan dan prinsip berkelanjutan. Efektivitas pendampingan dari aspek ekonomi menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat lebih dari 80% dari kondisi awal dan perubahan karakter masyarakat yang berpartisipasi membantu warga miskin dan anak yatim di sekitarnya. Hal ini dapat mengindikasikan keberhasilan sinergi institusi, industri dan pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat miskin di daerah tertinggal.

Kata kunci: budidaya, kawasan miskin, marjinal, pemberdayaan, pertanian, sinergi

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat secara singkat dapat diartikan memampukan dan memandirikan masyarakat (Mubyarto 1998). Masyarakat yang perlu diberdayakan memiliki beberapa faktor ketidakberdayaan (Syamsulbahri dalam Azis dkk. 2005), meliputi a) tingkat pendapatan rendah dan tidak mencukupi kebutuhan hidup minimum seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan (miskin), b) memiliki inisiatif rendah untuk menolong diri serta berada di tempat yang sulit dijangkau, c) ketimpangan wilayah dan antar golongan penduduk, serta d) belum ada rencana terpadu antara tipe program, bentuk bantuan, pendampingan efektif untuk pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu pemberdayaan menjadi sebuah upaya peningkatan harkat dan martabat masyarakat tidak mampu sehingga tidak terjerat kemiskinan dan keterbelakangan selamanya. Akan tetapi, upaya pemberdayaan selama ini lebih banyak menyediakan kebutuhan dasar dengan berorientasi material seperti penyediaan pelayanan kesehatan dan pendidikan, pemberian dana secara kredit, pembangunan sarana dan prasarana serta penyuluhan kebersihan lingkungan, sehingga tidak efektif dan efisien karena keberlanjutannya tergantung dari dana donor atau pemerintah. Oleh karena itu diperlukan program efektif yang mengacu pada pengembangan sumber daya manusia dengan menciptakan peluang berusaha sesuai dengan keinginan masyarakat. Hatu (2005) menyatakan bahwa untuk dapat memberdayakan masyarakat, maka masyarakat seharusnya diberikan kesempatan untuk menentukan jenis usaha sesuai dengan kondisi wilayah. Hal ini akan mendorong perkembangan masyarakat sehingga menjadi cukup kuat untuk mendirikan kelompok yang akan berpartisipasi dalam membangun serta mengentaskan kemiskinan di sekelilingnya. Pola pemberdayaan masyarakat untuk mengubah kehidupan masyarakat yang dimaksud adalah melalui pendekatan *bottom up* (bawah ke atas), yaitu melalui inisiatif dan aspirasi kelompok masyarakat sehingga mereka dapat menjadi masyarakat mandiri (Suhartini dkk 2005).

Salah satu kegiatan program pemberdayaan masyarakat pada lahan marjinal dengan konsep kawasan yang telah dilakukan merupakan sinergi antara perusahaan, institusi dan instansi di daerah. PT Pertamina (Persero) melalui program Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa (MP3D) dan *Corporate Social Responsibility and Small Medium Entrepreneur and Partnership Program* (CSR-SMEPP) Pertamina (Persero) bekerja sama dengan Forum Layanan Ipteks bagi Masyarakat (FLipMAS) BATOBO Wilayah Riau-Kepulauan Riau agar pemberdayaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan menghargai budaya lokal, pengetahuan lokal, keterampilan dan sumber daya masyarakat. Pola kerjasama yang dilakukan adalah pola kemitraan dengan konsep 'Keikhlasan, Kebhinekaan dan Kewilayahan' dalam rangka mensejahterakan masyarakat di daerah tertinggal, memiliki lahan marjinal serta masyarakat dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rendah. Pertamina (Persero) merupakan pendukung dana utama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini,

sedangkan FLipMAS BATOBO Wilayah Riau-Kepulauan Riau bertugas memberi dukungan tenaga ahli dari berbagai disiplin ilmu dan keahlian, sedangkan pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau berfungsi memberikan izin atas terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat di daerahnya masing-masing. FLipMAS BATOBO yang dideklarasikan oleh para akademisi dari berbagai Perguruan Tinggi di daerah Riau dan Kepulauan Riau dari berbagai universitas di Riau dan Kepulauan Riau, yakni Universitas Riau, Universitas Lancang Kuning, Universitas Islam Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Indragiri, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Maritim Raja Ali Haji Kepulauan Riau dan Politeknik Caltex Riau.

Suatu lokasi di daerah yang akan dijadikan tempat pemberdayaan harus memenuhi beberapa persyaratan, yakni merupakan lahan marjinal (terbengkalai), lahan dengan luas minimal 5 ha dalam satu kawasan, terdapat sumber air, warga yang terlibat minimal 40 Kepala Keluarga, dan memiliki IPM ≤ 40 . Apabila hasil survey awal menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki persyaratan di atas, maka FLipMAS BATOBO akan mengusulkan kepada pihak Pertamina (Persero) dan FLipMAS Indonesia untuk dilakukan *site visit* bersama. Jika dari hasil *site visit*, lokasi tersebut memenuhi kriteria untuk pemberdayaan, maka tim FLipMAS BATOBO menyusun proposal PPM yang mana kegiatan yang dilakukan adalah hasil musyawarah dan merupakan kesepakatan bersama antara tim FLipMAS BATOBO dengan warga masyarakat yang akan terlibat (*bottom up*), yang mana dalam menentukan kegiatan ini tim harus berdasarkan pada adanya penghasilan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dari warga.

Program pemberdayaan masyarakat dimulai setelah proposal yang lengkap dengan Rencana Anggaran Biaya disetujui oleh pihak Pertamina (Persero). Sponsor utama kegiatan adalah pihak *Corporate Social Responsibility and Small Medium Entrepreneur and Partnership Program* (CSR-SMEPP) Pertamina (Persero). Anggaran dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini terdiri dari dua kriteria yaitu anggaran untuk operasional dan anggaran untuk investasi. Setelah dana diberikan, maka tim ahli dari berbagai disiplin ilmu melalui FLipMAS BATOBO akan melakukan pendampingan rutin mulai dari pengolahan lahan hingga pasca panen. Selama masa pemberdayaan, pihak Pertamina (Persero) dan FLipMAS Indonesia akan melakukan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) baik terhadap administrasi keuangan (secara online) maupun terhadap kegiatan yang dilaksanakan di lapangan secara berkala.

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan) dari suatu kawasan dengan indikator ukurnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) daerah tersebut. Nilai IPM sebelum kegiatan pemberdayaan dilakukan akan dibandingkan dengan IPM setelah kegiatan pemberdayaan dilakukan.

PENELITIAN

KEM Kelurahan Batu Bersurat

Pemberdayaan Masyarakat pada Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Batu Bersurat terletak di XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Di Kelurahan ini, terdapat lahan

seluas 5,5 hektar yang marjinal milik Kelurahan sebagai tempat pelaksanaan KEM yang tidak jauh dari dua sumber mata air, yakni sungai kecil dan sumur bor milik warga di sekitar lokasi. Wilayah tempat pelaksanaan KEM tersebut berupa hamparan landai dengan tanah lunak berwarna hitam sehingga cocok untuk diolah menjadi pertanian, perkebunan dan peternakan.

Masyarakat Batu Bersurat adalah masyarakat yang dipindahkan/relokasi dari lokasi pembangunan PLTA Koto Panjang di Kabupaten Kampar. Masyarakat di Kelurahan Batu Bersurat beragama Islam, mayoritas suku Melayu Kampar, Jawa dan Minang. Jumlah penduduk di Kelurahan Batu Bersurat pada tahun 2013 adalah sekitar 2721 jiwa dengan 722 kepala keluarga. Tingkat pendidikan penduduk beragam, dengan rincian, sekitar 28,7% penduduk tidak lulus SD, 48,9% lulus tingkat SD dan SMP, 16,5% lulus SMA, dan hanya 5,8% lulus pendidikan tinggi. Mayoritas penduduk memiliki pendapatan lebih kecil dari Rp 1.000.000 per bulan, dengan IPM ≤ 40 (kategori rendah).

Kondisi perekonomian masyarakat yang direlokasi ke Kelurahan Batu Bersurat sebenarnya tidak sebaik masyarakat relokasi di kelurahan atau desa lainnya. Lahan pengganti yang diberikan pemerintah tidak memiliki tingkat kesuburan yang baik serta cukup jauh dari pemukiman penduduk. Meski demikian, bercocok tanam dan berternak telah dilakukan oleh warga kelurahan Batu Bersurat seperti menanam karet, sawit, cabe, dan berternak sapi, kambing, dan ayam sebelumnya. Akan tetapi, untuk pemanfaatan lahan KEM, selain mengkombinasikan kearifan lokal melalui komoditas unggulan juga diperlukan upaya pemanfaatan teknologi tepat guna sederhana untuk meningkatkan produktivitas pertanian, peternakan dan perikanan.

Berdasarkan hasil survei awal, terdapat beberapa komoditas unggulan yang dapat dikembangkan di lokasi KEM sesuai dengan jenis tanah, kebutuhan pasar lokal, dan kemampuan masyarakat. Budidaya pertanian yang sesuai dengan kondisi lahan adalah cabe, jagung, sayur-sayuran dan semangka berdasarkan pengalaman warga yang pernah menanam tanaman komoditas tersebut di lahan sekitar lokasi KEM. Untuk budidaya peternakan yang dapat dilakukan oleh warga adalah budidaya sapi karena sebagian besar warga sudah mendapat pengetahuan cara berternak sapi melalui pelatihan oleh Pemda Kampar. Pakan sapi alami dan rumput tersedia di area sekitar KEM. Disamping itu, produk akhir seperti urin dan feses sapi dapat diolah menjadi pupuk untuk kebun sawit yang terdapat di sekitar KEM. Sedangkan budidaya perikanan yang dilakukan adalah budidaya ikan patin karena ketersediaan sumber daya air dari sungai Kampar dan sumur bor.

KEM Kampung Bantalan

Lokasi KEM kedua yang dibimbing oleh FLipMAS BATOBO, yakni KEM Bantalan berada di kampung Bantalan, Kabupaten Inderagiri Hilir, Provinsi Riau. Luas lahan yang dikelola petani di KEM Bantalan sekitar 6 ha. Lahan yang tadinya kosong tidak diolah yang dimiliki oleh beberapa kelompok tani di desa Bantalan. Tanah yang dikelola merupakan tanah gambut berawa yang subur untuk budidaya pertanian dan peternakan. Sumber air diperoleh dari air hujan dan air sumur yang ada di sekitar lokasi.

Secara umum masyarakat di kampung Bantalan adalah suku Banjar, Kalimantan Selatan yang bermigrasi dari Kalimantan Selatan setelah kerajaan Banjar dihancurkan Belanda pada 1800 an. Masyarakat desa Bantalan juga berasal dari suku Jawa, Melayu, Bugis dan Madura.

Penduduk kampung Bantalan berjumlah sekitar 300 jiwa dengan rincian sekitar 57,1% lulus SD, 25,7% lulus SMP, 14,3% lulus SMA dan hanya 2,9% lulus pendidikan tinggi. Hampir semua penduduk berprofesi sebagai petani atau nelayan, dan tergolong tidak sejahtera karena mendapatkan jatah beras miskin (raskin) dan penghasilan di bawah Rp 1.000.000 per bulan dari berkebun kelapa dan sayur-sayuran, serta menangkap ikan.

Hasil penelitian awal untuk KEM di daerah kampung Bantalan menunjukkan bahwa terdapat beberapa komoditas di bidang pertanian yang cocok dikembangkan. Pisang tanduk dan jeruk khas Inhil merupakan komoditas unggulan. Oleh karena itu komoditas lain yang perlu dibudidayakan di KEM agar tidak menyaingi kedua komoditas unggulan tersebut adalah cabe rawit, cabe merah, dan kacang lendir/bendi, sayuran seperti mentimun, kacang panjang, dan lain-lain. Di bidang peternakan telah dikembangkan juga budidaya itik petelur disamping sapi yang selama ini berhasil dibudidayakan. Budidaya di bidang pertanian akan terintegrasi dengan hasil bidang peternakan sapi, karena feses, urin dan biogas akan digunakan sebagai kompos, pestisida dan sumber energi. Di bidang perikanan telah dilakukan budidaya ikan lele dalam kolam serta budidaya ikan nila pada parit-parit sekitar lokasi KEM.

Inovasi lain yang telah dimanfaatkan di KEM Kampung Bantalan adalah Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk sumber energi. Energi dari PLTS telah digunakan oleh penduduk untuk penerangan di lokasi KEM dan sumber daya pompa air bagi kebutuhan sehari-hari dan penyiraman tanaman di musim kemarau.

STRATEGI

Strategi pendampingan yang dilakukan oleh FLipMAS BATOBO di kedua KEM pada dasarnya meliputi prinsip keswadayaan masyarakat, prinsip berkelompok, prinsip kerja jaringan dan prinsip berkelanjutan. Pemberdayaan ini dimulai dari penentuan lokasi pemberdayaan berdasarkan kriteria luas lahan, sumber air, jumlah keterlibatan warga dan nilai IPM. Setelah lahan pemberdayaan didapatkan, maka dilakukan diskusi bersama antara tim FLipMAS BATOBO dengan warga yang akan terlibat dalam kegiatan pemberdayaan dengan pendampingan oleh aparat PEMDA. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan menyerap aspirasi warga dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan sekaligus meningkatkan peran aktif warga dalam KEM. Kegiatan yang dilakukan dalam kawasan ini harus saling terintegrasi antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain. Pemberdayaan yang dilakukan dalam kawasan ini diutamakan dibidang ekonomi dengan tidak meninggalkan bidang pendidikan baik bagi warga yang terlibat maupun bagi anak-anak warga yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan.

Setelah berbagai kegiatan pemberdayaan disepakati dan dilakukan secara bersama, maka tim ahli pengembangan SDM dari FLipMAS BATOBO melakukan pembentukan kelembagaan KEM, hal ini bertujuan untuk memudahkan pemantauan terhadap berbagai kegiatan serta untuk mengetahui berbagai progress kegiatan KEM yang dilakukan dan yang juga tidak kalah pentingnya melalui kelembagaan yang kuat akan mudah memantau peningkatan IPM dari warga yang terlibat. Keberhasilan pengembangan KEM didasarkan pada aplikasi IPTEKS oleh tim dari FLipMAS BATOBO dalam pengelolaan KEM, sehingga kelompok tani harus mencapai level tertentu yakni dari pembentukan, penguatan, pengembangan, hingga

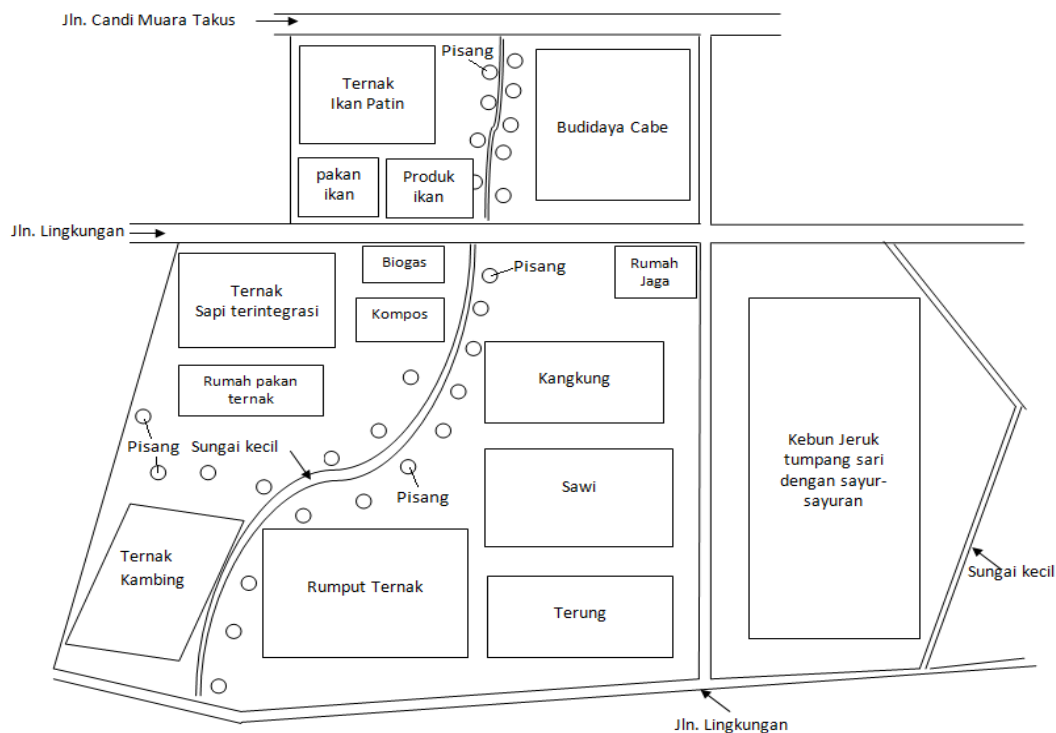
kemandirian. Tiap level tersebut menunjukkan keberhasilan pemberdayaan yang ditandai dengan berbagai indikator kinerja.

Eksekusi

KEM Kelurahan Batu Bersurat

Berdasarkan hasil kajian awal, program yang dibuat pada KEM ini meliputi budidaya cabe merah, rumput gajah/hijauan pakan, sapi Bali terintegrasi, pisang dan pembangunan ruang pertemuan dan rumah jaga. Gambar 1 menunjukkan peta rancangan tata kelola lahan KEM Batu Bersurat, serta keterkaitan aktivitas pertanian, peternakan dan perikanan yang secara bertahap terus dikembangkan.

Pada gambar tersebut dapat dilihat adalah integrasi antara pertanian, peternakan dan perikanan. Sebagai contoh, kegiatan peternakan sapi menghasilkan urin dan feses yang dapat dijadikan pupuk cair dan kompos untuk tanaman pertanian. Sedangkan sisa tanaman pertanian dapat dijadikan pakan ternak maupun kompos untuk aktivitas pertanian. Selanjutnya, biogas dari ternak sapi akan menjadi sumber energi dalam pengolahan hasil ternak ikan seperti nugget ikan, salai ikan, dan tepung ikan.



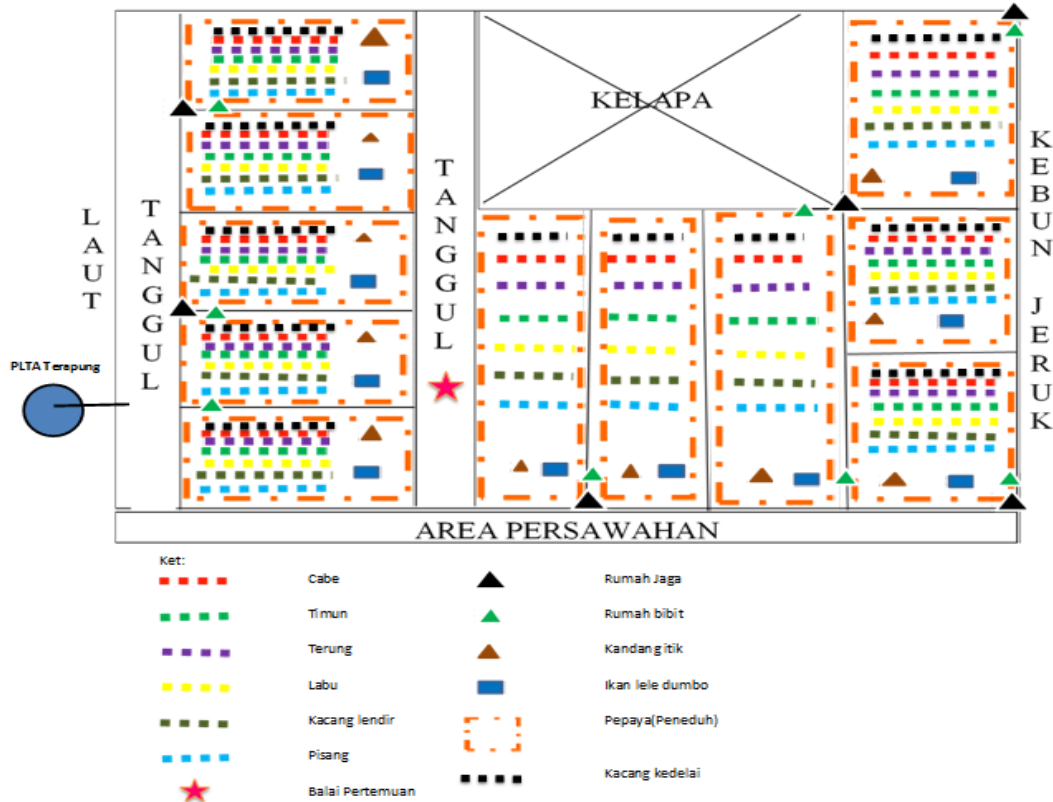
Gambar 1. Tata kelola KEM Kelurahan Batu Bersurat.

Pelaksanaan kegiatan di KEM Batu Bersurat dimulai dengan pengolahan lahan dengan cara membersihkan kawasan KEM seluas 5,5 ha menggunakan alat berat dan *hand tractor*. Setelah itu lahan disiapkan untuk penanaman pakan ternak yang berupa rumput gajah, *centrosema*, dan *indigofera*. Pengadaan sapi Bali pada tahap awal sejumlah 8 ekor dilaksanakan setelah pembangunan kandang selesai dan pakan hijau siap dipanen. Kandang sapi merupakan

bangunan semi permanen yang memiliki tempat pengolahan feses sapi untuk kompos dan bak penampungan urin sapi. Ternak sapi tersebut akan dijual sebagai sapi penggemukan dan hasil penjualan akan dijadikan modal pembelian sapi berikutnya. Untuk menjamin ketersediaan air bersih, dibuat embung/tandon air dengan kapasitas 1300 liter dan meletakkannya di atas menara air setinggi 3 meter. Penggunaan air ditujukan untuk menyiram tanaman selain keperluan pembersihan kandang dan penyediaan air minum hewan ternak. Setelah itu dilakukan penanaman tanaman seperti cabe, jagung, kangkung, bayam, terong, dan semangka di lahan yang telah ditanami pohon pinang sebagai pagar hidup. Tanaman diberi pupuk dan disemprot insektisida untuk mengendalikan hama dan penyakit. Kegiatan-kegiatan lain adalah berupa inseminasi buatan, pembuatan pakan ternak mandiri, pemberian vitamin/vaksin/obat untuk ternak sapi. Sedangkan di bidang perikanan, pada tahun 2015 telah dilakukan pembuatan tiga buah kolam ikan patin berukuran 50x40m. Untuk menjaga keberlangsungan pengisian air kolam, maka dibangun sumur bor lengkap dan bendungan untuk anak sungai yang mengalir di tengah KEM. Sampai saat ini dari berbagai kegiatan pertanian, perikanan, dan peternakan, warga telah menghasilkan omset sekitar 300 juta selama kurang lebih 2 tahun (2014-2016).

KEM Kelurahan Bantalan

Pada KEM Bantalan telah dibuat program terintegrasi antara pertanian, peternakan dan perikanan. Peta rancangan tata kelola lahan KEM Bantalan dapat dilihat pada Gambar 2. Keterkaitan antar program di bidang pertanian, peternakan dan perikanan misalnya dengan menjual hasil panen tanaman yang bagus tetapi menggunakan hasil panen dengan kualitas rendah untuk pakan ternak atau ikan. Ikan hasil budidaya dapat dibuat ikan salai.



Gambar 2. Tata kelola KEM Kampung Bantalan.

Pengolahan lahan di KEM Bantalan dimulai dengan pembersihan lahan dengan racun rumput dan membuat embung atau tandon air sebagai sumber air di area KEM. Setelah itu dilakukan penanaman cabe rawit, mentimun, kacang panjang, semangka, terong, kacang lendir, gambas, dan jeruk. Pembuatan kolam ikan di bekas galian yang ditutupi terpal dan ikan dipelihara dalam jaring-jaring. Ikan diberi pakan tanaman eceng gondok yang difermentasikan dengan mikroba EM4 yang banyak tersedia di sekitar lahan. Selain menyiapkan lahan tambahan, tanaman dan ikan, pihak KEM juga mempersiapkan tenaga kerja dari warga baru yang ingin bergabung karena ada perluasan lahan. Untuk meningkatkan keamanan di lokasi KEM dari kejahatan manusia dan serangan babi hutan, maka pasokan listrik untuk rumah jaga menggunakan sumber energi terbarukan atau Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). KEM Bantalan terletak di lokasi seberang sungai Inderagiri Hilir, maka pembangunan ruang tunggu pelabuhan untuk mendistribusikan hasil pertanian maupun sebagai sarana transit transportasi publik perlu dilakukan. Ruang tunggu tersebut menggunakan lampu PLTS sehingga lebih aman untuk kunjungan malam hari ke KEM Bantalan. Sampai saat ini dari berbagai kegiatan pertanian, perikanan, dan peternakan, warga telah menghasilkan omset sekitar 280 juta selama kurang lebih 2 tahun (2014-2016).

EVALUASI HASIL/DAMPAK

Monitoring dan Evaluasi (MONEV) dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kegiatan yang sebelumnya, mengetahui kendala yang dihadapi di lapangan dan merencanakan kegiatan pada tahap berikutnya. Monitoring tersebut dilaksanakan untuk aktivitas di bidang pertanian, peternakan, perikanan dan keuangan kelompok KEM, termasuk juga Monitoring dan Evaluasi dilakukan terhadap penghasilan warga KEM secara rutin.

Monitoring dan Evaluasi (MONEV) secara berkala ini dilakukan oleh tim FLipMAS BATOBO, tim FLipMAS Indonesia dan tim dari Pertamina (Persero). Adapun MONEV yang rutin dilakukan adalah oleh tim FLipMAS BATOBO yang mana setiap minggu secara bergiliran tim akan turun lapangan dalam rangka melakukan MONEV dari berbagai segi dan bidang. Agar hasil MONEV yang dilakukan oleh tim FLipMAS BATOBO mudah dipantau oleh FLipMAS Indonesia maupun pihak Pertamina (Persero), maka dibuatkan sistem *on line* untuk pelaporan, baik pelaporan penggunaan dana, pelaporan omset KEM, dan lain-lain. Untuk melakukan pengecekan langsung di lapangan pihak FLipMAS Indonesia maupun pihak Pertamina (persero) melakukan kegiatan MONEV minimal dua kali dalam satu rangkaian kegiatan yaitu di pertengahan kegiatan dan diakhir kegiatan.

Pendampingan dilakukan secara rutin oleh tim ahli dari FLipMAS BATOBO yang terdiri dari dosen-dosen dari berbagai bidang keahlian, sehingga kelompok tani berhasil meningkatkan produktivitas mereka. Metode pendampingan adalah dengan penyampaian teori dan praktek tata cara bertani dan budidaya perikanan maupun berternak dengan teknologi terkini. Petani diajarkan menggunakan takaran pupuk yang tepat, mengolah lahan dan mengendalikan hama tanaman dengan baik, melakukan penggembukan sapi dengan pemberian pakan tepat, serta mengolah tanaman dan limbah ternak untuk kompos maupun pupuk cair. Di KEM Bantalan warga mulai diajarkan penggunaan tanaman eceng gondok hasil fermentasi untuk pupuk. Selain itu pengadaan lampu PLTS untuk penerangan tenaga surya menjadi salah satu aplikasi teknologi baru untuk KEM di Bantalan. Pendampingan juga dilakukan untuk tata keuangan,

pencatatan dan pengelolaan keuangan hasil penjualan komoditas serta yang tidak kalah pentingnya adalah pengolahan produk-produk KEM menjadi produk turunan, seperti pada saat panen cabe secara besar-besaran akan diolah menjadi abon cabe yang siap untuk dijual ke pasaran yang lebih luas.

Berkat pendampingan oleh ahli dari berbagai bidang serta dengan adanya kemauan kuat dari warga yang terlibat dalam melaksanakan berbagai program di Kawasan Ekonomi Masyarakat baik di Kelurahan Batu Bersurat maupun di Kampung Bantalan, hasil/dampak dari program ini luar biasa yang langsung dirasakan oleh warga yaitu terjadinya peningkatan penghasilan dari warga 2 kali lipat dari sebelumnya sebesar \leq Rp 1.000.000., per bulan dan kini penghasilan warga \geq Rp 2.000.000., per bulan. Hasil positif yang dirasakan warga adalah warga tani KEM dapat menabung sebagian penghasilannya di bank agar dapat digunakan bagi keberlanjutan program setelah bantuan dari Pertamina (Persero) dihentikan. Adapun tabungan warga KEM batu Bersurat \geq Rp 50.000.000, sedangkan tabungan warga KEM Bantalan berjumlah sekitar Rp 40.000.000 di bank.

Perubahan sikap dan pandangan masyarakat yang aktif di lokasi KEM juga dapat dirasakan oleh semua pihak. Meski terjadi konflik-konflik kecil, tetapi masyarakat sudah mulai bisa mengatasinya secara kekeluargaan dan mau bekerja sama, bahkan meminta pengelolaan area yang lebih luas, misalnya dari 5 ha menjadi 6 ha di KEM Batu Bersurat atau dari 5 ha menjadi 20 ha di KEM Bantalan karena sudah banyak petani lain yang ingin bergabung. Hasil lain yang menjanjikan, adalah adanya perubahan karakter masyarakat terlihat dari partisipasi mereka untuk menyantuni warga dan anak yatim yang tidak mampu di lokasi KEM Batu Bersurat maupun di Kampung Bantalan sebagai tanda bersyukur atas peningkatan kondisi perekonomian mereka.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pemberdayaan masyarakat dengan konsep Kawasan telah dilaksanakan oleh CSR-SMEPP Pertamina (Persero), FLipMAS BATOBO dan Pemerintah Daerah di Propinsi Riau. Masyarakat di Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) di Kelurahan Batu Bersurat dan Kampung Bantalan secara umum merupakan masyarakat miskin dengan Indeks Pembangunan Manusia rata-rata \leq 40 (kategori rendah). Masyarakat lalu didampingi untuk mengembangkan KEM dengan prinsip keswadayaan, berkelompok, kerja jaringan dan berkelanjutan. Lokasi KEM tersebut telah digunakan menjadi tempat budidaya pertanian dan peternakan. Inovasi yang dilakukan pada lokasi KEM Batu Bersurat meliputi pertanian, peternakan dan perikanan terintegrasi sehingga saling terkait dalam pengolahan hasil dan penggunaan limbah. Sedangkan inovasi pemberian pakan ikan terbuat dari eceng gondok difermentasikan dengan mikroba EM4 telah dilaksanakan di KEM Bantalan. Disamping itu, penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dapat membantu penduduk di KEM Bantalan untuk keamanan dan penggerak pompa untuk kebutuhan air sehari-hari. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan pengetahuan, produktivitas dan kreativitas masyarakat di bidang budidaya pertanian, peternakan dan perikanan. Warga yang tergabung dalam kelompok KEM merasakan dampak positif dari pemberdayaan ini berupa peningkatan penghasilan sekitar 80% dari penghasilan awal, dan memiliki tabungan simpanan penghasilan di bank. Dampak positif lain

adalah perubahan karakter warga yang ikut berpartisipasi aktif menyantuni anak yatim dan warga sekitar KEM yang tidak mampu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak CSR-SMEPP Pertamina (Persero), FLipMAS Indonesia, Ketua FLipMAS Indonesia Prof Sundani Nuroso Soewandhi yang selalu membina FLipMAS BATOBO, dan seluruh rekan-rekan prodikmas FLipMAS BATOBO.

DAFTAR REFERENSI

- Azis Ali (Ed). (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Hatu, R.A. (2010). *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoretis)*. *Inovasi* 7(4): 240-254.
- Mubyarto. (1998). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Yayasan Argo-Ekonomika.
- Suhartini, Rr., Halim, A., Khambali, I., Basyid, A. (eds.). (2005). *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN

Dokumentasi

1. Kawasan sebelum adanya program



2. Rumah jaga atau ruang pertemuan



3. Rumput gajah dan peternakan sapi bali



4. Tanaman Jagung di Kawasan KEM



5. Perkebunan cabe yang siap panen



6. Hasil panen cabe



7. Lahan sebelum ada kolom dan setelah ada kolom



8. Budidaya ikan patin





Kelompok tim KEM PertaminaFlip Kelurahan Batu Besar tengah menginventarisir beberapa jenis pupuk yang baru saja dibeli.

Ketua FlipMas BATOBO Wilayah Riau-Kepri Padli ST MT, tim FlipMas dan Petani KEM berfoto menunjukkan hasil panen pertanian.

KEM PertaminaFlip Kelurahan Batubesar Binaan PT Pertamina (Persero) Tak Sabar Menanti Panen Cabai Rp70 Juta

KEGEMBIRAN tak dapat diungkap dari wajah Petri, ketua Kelompok Pertanian Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) PertaminaFlip Kelurahan Batubesar. Kegembiraan itu terlihat saat menunjukkan hasil pertanian yang mereka dah buru-buru. Dengan semangat memuncak, tidak berapa lama lagi, tanaman cabai akan dilakukan panen kedua yang berlimpah dengan panen jagung dan sayuran. Nilai panen cabai itu diperkirakan seluasnya Rp 70 juta.

"Yang akan panen beberapa hari lagi jagung dan sayuran", sebut Petri sembari menunjukkan beberapa kebun jagung dan sayuran yang diteliti masyarakat dengan banyunya. Di antaranya, untuk cabai akan memasuki periode panen kedua. Yang itu sebelumnya panen pertama memang hasil yang sangat memuaskan. Saat ini pihaknya menanti panen sebanyak 3 ribu polok. Dengan total hasil panen 1 kg sampai 2 kg per poloknya, maka para petani akan meraih keuntungan yang sangat memuaskan. "Ini perbandingan ketan, jika harga jual cabai Rp 25 ribu per kilo, maka kita bisa dapat hasil Rp 70 juta, 2 kali lipat untung dari modal awal. Satu batang modalnya Rp10 ribu", sebutnya.

Ketua KEM, anggota KEM yang diadanya hanya menyediakan pertanian sebagai mata pencaharian tambahan kini telah berhasil menjadi mata pencaharian pokok. Sekitar di Kepala Kelurahan (KK) Muarabatu yang tergolong telah menjadikan pertanian dan perikanan menjadi penghidupan pokok, sehat-hari menyoang kehidupan keluarga mereka. Keberhasilan tanaman cabai dan jagung ini setelah sebelumnya jagung telah dipanen kan patin. "Dulu kita ke-

banduk kadang memundulikan hasil yang cukup memuaskan. Di lahan yang tidak produktif itu, sudah berganti-pertanian. 40 kepala keluarga untuk menanggung penghidupannya. Di lahan itu kini ditanami seperti jagung, cabai, sayuran gambas, pane, kacang panjang hingga kolon kasi, ungu, Malyudin, Perogara Lapangan di KEM Batubesar.

"Dulu kita kelola swadaya. Lahan ini serak belak dahnya. Setelah 2 tahun dibersihkan dan ditanai jagung, maka kami bisa merasakan hasil pertanian dan perikanan yang meriang hulu kami", sebut Petri mengungkap masa perjuangan tanpa bantuan. Pertamina dan bantuan FlipMAS BATOBO Lebih lanjut diungkapkan, saat ini masyarakat menggunakan pinjaman modal untuk bertani. Karena lahan pertanian yang jagung ini tidak ada sedek yang gagal dalam mengelola lahan tersebut.

Bisa disaksikan di KEM Batubesar ini berupa hamparan kebun jagung yang tumbuh subur dan berbuah. Pengembangan terus dilakukan oleh masyarakat. Seperti penanaman cabai serta produk perikanan. Lahan yang awalnya 5 hektare tidak menyalah lagi karena diperluas sebab bertani kepala keluarga yang ingin berternak. Akan tetapi, lahan terbatas.

Kunci keberhasilan dan keberhasilan KEM Batubesar tersebut, akan terletak pada bimbingan yang efektif dan tepat. Juga organisasi kelompok yang kuat dan terencana dengan baik. Dalam melakukan bimbingan, tim dari FlipMAS BATOBO tidak sekedar datang dengan program, tetapi juga menyalahkannya. Ada beberapa tim yang bertugas untuk memantau dan bina-bina.

mulai teknologi terkini. Juga menggunakan sarana perikanan-peternakan. Selain itu, yang cukup penting pemeliharaan lebih pertanian dan perikanan yang langsung diawasi oleh para dosen yang ahli dibidangnya supaya hasil yang diperoleh bisa maksimal saat panen.

Dikatakan Ketua FlipMAS BATOBO Riau-Kepri Padli ST MT sejak awal organisasi ini adalah para dosen lintas ilmu tersebut telah memfokuskan diri untuk mengoptimalkan lahan pertanian di Desa Batu Besar. Maka dari itu, kontrol lahan pertanian hingga menerima bantuan pertanian. Dan hasil pertanian, petani tidak hanya mendapatkan uang dari hasil panen. Tapi masyarakat juga bisa memiliki tabungan di Bank, yang rekening warga KEM Batubesar sudah memiliki tabungan di bank sekitar 80 rumah.

"Tadi yang diadanya uang di bank, saat ini punya tabungan di Bank Ujaya. Terlihat saat ini, KEM Pertanian di batubesar FlipMAS BATOBO baru jadi menjadi KEM kelas nomor 2 Nasional dan nomor 1 Sumatera. Namun begitu ini menurut kepala masyarakat dan petani lokal desa yang juga. Setiap waktu harus tetap meningkatkan kualitas dengan dibimbing kerja keras.

Sebagai anggota jawa sosial dan lingkungan, Pertamina selaku perusahaan energi mendukung kegiatan CSR dengan 4 pilar kesehatan, pendidikan, hijau dan berdaya. Muhammad Fyoh Pk, Manajer CSR SEMPPT Sumbar mengatakan bahwa salah satu program yang Pertamina berikan adalah untuk meningkatkan kemampuan usaha, kecil dan menengah agar mandiri dan mampu mengelola sumberdaya. Selain itu, Pertamina juga memberikan bantuan modal untuk masyarakat (Indra)

Riau Pos
SENIN, 18 JULI 2016

ADVERTORIAL

19

Budidaya ikan lele di KEM Bantalan.

Petani penerima manfaat yang sedang melatih salah satu materi mengenai budidaya ikan lele di KEM PertaminaFlip Kampung Bantalan.

KEM PertaminaFlip Kampung Bantalan Kelurahan Sungai Perak Binaan PT Pertamina (Persero) Berhasil Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

ASA lele, salah satu ikan perikanan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia, kini telah menjadi komoditas unggulan di Kampung Bantalan, Kelurahan Sungai Perak, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Keberhasilan ini berkat dukungan dan bimbingan dari KEM PertaminaFlip Kampung Bantalan.

Sebelumnya, masyarakat di Kampung Bantalan hanya mengandalkan pertanian dan perikanan tradisional. Dengan hadirnya KEM PertaminaFlip, masyarakat mulai mengenal budidaya ikan lele sebagai alternatif sumber penghasilan. Program ini didukung oleh PT Pertamina (Persero) melalui KEM PertaminaFlip.

Salah satu petani penerima manfaat, yang sedang melatih salah satu materi mengenai budidaya ikan lele di KEM PertaminaFlip Kampung Bantalan, mengatakan bahwa program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. "Awalnya, saya hanya menanam padi dan jagung. Setelah dibimbing oleh KEM, saya mulai mencoba budidaya ikan lele. Hasilnya, saya sudah bisa menjual ikan lele dengan harga yang cukup tinggi. Ini sangat membantu perekonomian keluarga saya."

Program ini dapat terus dilanjutkan, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. KEM PertaminaFlip akan terus memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat, terutama dalam hal budidaya ikan lele. Dengan demikian, diharapkan masyarakat di Kampung Bantalan dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

PT Pertamina (Persero) berkomitmen untuk terus mendukung program CSR melalui KEM PertaminaFlip di berbagai daerah. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat di seluruh Indonesia.

Sebagai anggota jawa sosial dan lingkungan, Pertamina selaku perusahaan energi mendukung kegiatan CSR dengan 4 pilar kesehatan, pendidikan, hijau dan berdaya. Muhammad Fyoh Pk, Manajer CSR SEMPPT Sumbar mengatakan bahwa salah satu program yang Pertamina berikan adalah untuk meningkatkan kemampuan usaha, kecil dan menengah agar mandiri dan mampu mengelola sumberdaya. Selain itu, Pertamina juga memberikan bantuan modal untuk masyarakat (Indra)

man

ASAL lele, salah satu ikan perikanan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia, kini telah menjadi komoditas unggulan di Kampung Bantalan, Kelurahan Sungai Perak, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Keberhasilan ini berkat dukungan dan bimbingan dari KEM PertaminaFlip Kampung Bantalan.

Sebelumnya, masyarakat di Kampung Bantalan hanya mengandalkan pertanian dan perikanan tradisional. Dengan hadirnya KEM PertaminaFlip, masyarakat mulai mengenal budidaya ikan lele sebagai alternatif sumber penghasilan. Program ini didukung oleh PT Pertamina (Persero) melalui KEM PertaminaFlip.

Salah satu petani penerima manfaat, yang sedang melatih salah satu materi mengenai budidaya ikan lele di KEM PertaminaFlip Kampung Bantalan, mengatakan bahwa program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. "Awalnya, saya hanya menanam padi dan jagung. Setelah dibimbing oleh KEM, saya mulai mencoba budidaya ikan lele. Hasilnya, saya sudah bisa menjual ikan lele dengan harga yang cukup tinggi. Ini sangat membantu perekonomian keluarga saya."

Program ini dapat terus dilanjutkan, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. KEM PertaminaFlip akan terus memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat, terutama dalam hal budidaya ikan lele. Dengan demikian, diharapkan masyarakat di Kampung Bantalan dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

PT Pertamina (Persero) berkomitmen untuk terus mendukung program CSR melalui KEM PertaminaFlip di berbagai daerah. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat di seluruh Indonesia.

Sebagai anggota jawa sosial dan lingkungan, Pertamina selaku perusahaan energi mendukung kegiatan CSR dengan 4 pilar kesehatan, pendidikan, hijau dan berdaya. Muhammad Fyoh Pk, Manajer CSR SEMPPT Sumbar mengatakan bahwa salah satu program yang Pertamina berikan adalah untuk meningkatkan kemampuan usaha, kecil dan menengah agar mandiri dan mampu mengelola sumberdaya. Selain itu, Pertamina juga memberikan bantuan modal untuk masyarakat (Indra)